

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencahayaan diperlukan manusia untuk mengenali suatu objek secara visual dimana organ tubuh yang mempengaruhi penglihatan adalah mata dan pusat saraf penglihatan. Kuat pencahayaan baik yang tinggi, rendah maupun pencahayaan yang menyilaukan berpengaruh pada kelelahan mata, ketegangan kerja syaraf pekerja. Bagi tenaga kerja, lingkungan tempat kerja suatu industri mempunyai pengaruh terhadap kualitas produk.

Pencahayaan merupakan salah satu faktor fisik yang ada di tempat kerja, penerangan yang buruk dapat mengakibatkan kelelahan mata dengan berkurangnya daya efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan-keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala di sekitar mata, kerusakan alat penglihatan dan meningkatnya kecelakaan kerja (Suma'mur, 2009).

Intensitas pencahayaan yang buruk merupakan salah satu faktor fisik lingkungan kerja yang dapat menurunkan ketajaman penglihatan. Ketajaman penglihatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: 1) ukuran obyek atau benda; 2) luminansi (*brightness*) adalah tingkat terangnya lapangan penglihatan yang tergantung dari pencahayaan dan pemantulan obyek atau permukaan; 3) waktu pengamatan atau lamanya melihat; 4) derajat kontras adalah perbedaan derajat terang antara obyek dan sekelilingnya (Budiyono, 2008).

Kesehatan indera penglihatan merupakan syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dalam kerangka mewujudkan Indonesia yang cerdas,

produktif, maju, mandiri dan sejahtera lahir batin. Kekurangan intensitas penerangan menyebabkan otot iris memaksa pupil untuk melihat objeknya dan apabila dilakukan terlalu lama akan menyebabkan menurunnya ketajaman penglihatan (Haeny, 2009).

Ketajaman penglihatan didefinisikan sebagai kemampuan mata untuk dapat melihat suatu obyek secara jelas dan sangat tergantung pada kemampuan akomodasi mata. Ketajaman penglihatan dipengaruhi oleh perubahan kecepatan sudut target, vibrasi, *luminance*, kontras, *trackling* gerakan kepala dan mata, waktu reaksi, faktor belajar, dan kelelahan (Wijaya dan Sakundarini, 2010). Penurunan ketajaman penglihatan dapat terjadi karena penambahan umur.

Studi pendahuluan di bagian Redaksi Graha Pena Gorontalo Post, rata-rata bekerja pada malam hari karena pengumpulan berita yang dimuat dikoran setiap hari mulai pukul 16.00 sampai dengan 01.00 wita, sehingga penerangannya menggunakan pencahayaan buatan yaitu lampu neon (hemat energi) yang belum memenuhi standar Kepmenkes No. 1405 tahun 2002 bahwa tingkat pencahayaan pada pekerja rutin dengan cahaya ≥ 300 Lux.

Hasil observasi dengan menggunakan alat Lux Meter, jumlah intensitas cahaya di ruang redaksi graham pena gorontalo post yaitu paling rendah 133 Lux. Oleh karena itu penerangannya sangat perlu diperhatikan karena berpengaruh pada kelelahan mata dan syaraf sehingga berdampak mempercepat menurunnya ketajaman penglihatan. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti demi upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan mengkaji

"Hubungan Intensitas Cahaya Pada Malam Hari Terhadap Keluhan Ketajaman Penglihatan (Visus) Pada Pekerja Bagian Redaksi di Graha Pena Gorontalo Post"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka ditemukan beberapa identifikasi masalah yang berkaitan, yaitu :

1. Kurangnya perhatian pemilik usaha terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja Graha Pena Gorontalo.
2. Tingkat pencahayaan malam hari di ruang redaksi Graha Pena Gorontalo Post yaitu tertinggi 320 Lux dan terendah 133 Lux.
3. Pencahayaan yang buruk dapat memicu terjadinya penurunan ketajaman kesehatan mata pada pekerja sehingga dapat menimbulkan keluhan-keluhan yang juga dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya yakni Hubungan Intensitas Cahaya Pada Malam Hari Terhadap Keluhan Ketajaman Penglihatan (*Visus*) Pada Pekerja Bagian Redaksi di Graha Pena Gorontalo Post .

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas cahaya pada malam hari terhadap keluhan ketajaman penglihatan (*visus*) pada pekerja bagian redaksi di graha pena gorontalo post"

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis karakteristik umur responden menurut hasil pengukuran ketajaman penglihatan dengan menggunakan kartu Snellen pada pekerja di bagian redaksi Graha Pena Gorontalo Post.
2. Untuk menganalisis karakteristik masa kerja responden menurut hasil pengukuran ketajaman penglihatan dengan menggunakan kartu Snellen pada pekerja di bagian redaksi Graha Pena Gorontalo Post.
3. Untuk menganalisis hubungan Intensitas Cahaya Pada Malam Hari Terhadap Keluhan Ketajaman Penglihatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja dan menjadi bahan bacaan peneliti berikutnya di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan untuk instansi yang terkait seperti dinas kesehatan dan dinas tenaga kerja.
2. Dapat memberikan masukan kepada pimpinan Graha Pena Gorontalo Post agar dapat memperbaiki lingkungan kerja khususnya aspek pencahayaan sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperkuat wawasan keilmuan bagi peneliti di bidang kesehatan lingkungan dan kesehatan serta keselamatan kerja.